

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:8), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini bersifat objektif dan bertujuan untuk menemukan hubungan antar variabel serta menjelaskan fenomena berdasarkan data yang dapat diukur secara numerik.

Data penelitian dalam bentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistik untuk alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesis. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan financial technology terhadap literasi keuangan Gen Z di Kota Sintang.

B. Metode dan bentuk penelitian

1. Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Metode ini mencakup pendekatan, teknik, dan prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data guna menjawab pertanyaan penelitian. Ada beberapa jenis metode penelitian yang umum digunakan. Penelitian Kuantitatif merupakan Metode ini berfokus pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menguji

hipotesis, mencari hubungan antar variabel, dan membuat generalisasi dari sampel ke populasi.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian mengacu pada rancangan atau desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:12), bentuk penelitian diklasifikasikan berdasarkan pendekatan, tujuan, dan metode yang digunakan. Penelitian Korelasional ini bertujuan untuk menguji hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel, tanpa manipulasi variabel-variabel tersebut. Peneliti menganalisis sejauh mana perubahan dalam satu variabel terkait dengan perubahan dalam variabel lain.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi fokus penelitian yang memiliki ciri-ciri yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan sampel yang diambil dari populasi tersebut diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

2. Sampel

Menurut sugiyono (2022:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan untuk mewakili populasi yang lebih besar, dengan tujuan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasi ke seluruh populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik sampling yang sesuai dengan jenis

penelitian, sehingga sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi dengan baik.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Dalam hal ini, kriteria yang digunakan adalah siswa tingkat SLTA yang termasuk dalam kategori Gen Z, berdomisili di Kota Sintang, dan aktif menggunakan layanan digital atau memiliki akses terhadap teknologi keuangan. Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan responden yang secara khusus memiliki karakteristik sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Pemilihan siswa tingkat SLTA sebagai sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pada fase ini siswa mulai mengalami transisi dari ketergantungan finansial kepada kemampuan mengelola keuangan secara mandiri, termasuk dalam hal pengeluaran pribadi, menabung, hingga penggunaan aplikasi keuangan digital. Kedua, kelompok usia ini sudah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami konsep-konsep dasar keuangan serta terpapar secara aktif dengan pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga, teman sebaya, dan media sosial, yang dapat membentuk perilaku finansial mereka.

Selain itu, berdasarkan studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Fauzi (2020) dan Putri & Hudaya (2024), kelompok usia SLTA dianggap sebagai subjek yang representatif dalam mengukur tingkat literasi

keuangan di kalangan Gen Z. Dalam konteks lokal Kota Sintang, kelompok ini juga relatif mudah dijangkau baik secara langsung melalui sekolah maupun melalui platform digital, sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan pengambilan data.

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan jumlah gen z di tingkat SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas) yaitu 7.406 orang. Dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Populasi Generasi Z di tingkat LSTA (SMA & SMK) di Kota Sintang

Tahun Ajaran 2024/2025

Tingkat LSTA	Jumlah Peserta Didik
SMA	4.146
SMK	3.260
Jumlah	7.406

Sumber: Dapodikdasmen Per Maret 2025

Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Di mana:

- a. n = ukuran sampel

- b. NN = jumlah populasi Gen Z di Kota Sintang (7.406)
- c. e = margin of error Mari kita hitung jumlah sampel yang diperlukan. (5%)

$$n = \frac{7.406}{1 + (7.406 \times 0.05^2)}$$

$$n = \frac{5.502}{1 + (7.406 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{7.406}{1 + 18,515}$$

$$n = \frac{7.406}{19.515}$$

$$n = 379$$

Hasil perhitungan metode slovin jumlah sampel untuk populasi 7.406 orang dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5% adalah 379 sampel.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Komunikasi tidak langsung

Komunikasi tidak langsung adalah proses penyampaian pesan dari pengirim ke penerima tanpa adanya interaksi tatap muka secara langsung. Pesan dapat dikirim melalui media seperti surat, email, media sosial, telepon, atau aplikasi pesan instan (Effendy, 2020:45). Komunikasi ini dapat terjadi melalui media cetak, elektronik, maupun digital seperti surat, email, media sosial, dan aplikasi pesan instan. Komunikasi tidak langsung memungkinkan individu untuk berkomunikasi dalam jarak jauh dan waktu yang fleksibel, tetapi sering

kali mengalami hambatan dalam kejelasan pesan dan umpan balik yang tertunda.

2. Alat pengumpulan data

a. Kuesioner (Angket)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang laporan pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui.

Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala likert. Menurut sugiyono (2022:93), Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RGRR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Setiap jawaban diberikan bobot nilai tertentu, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

3.2 Skala Likert

Pertanyaan Positif	Skor	Pertanyaan Negatif	Skor
SS = Sangat Setuju	5	SS = Sangat Setuju	1
S = Setuju	4	S = Setuju	2
RGRR = Ragu-Ragu	3	RGRR = Ragu-Ragu	3
TS = Tidak Setuju	2	TS = Tidak Setuju	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	STS = Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Data olahan 2025 (solimun et al., 2017:166)

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir, mengolah, dan menginterpretasikan data untuk memperoleh informasi yang berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian. Analisis ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian (Ghozali, 2021:50). Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan pendapat tersebut kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah penafsiran data berdasarkan instrumen peneliti yang telah diwajibkan oleh responden dengan data-data dalam bentuk kuantitatif atau dalam bentuk angka-angka yang memiliki makna.

1. Uji Instrumen

Uji instrumen adalah proses pengujian alat penelitian, seperti kuesioner atau tes, untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian ini penting agar data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan memberikan hasil yang akurat (Ghozali, 2021:45). Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen dapat mengukur konsep yang dimaksud, sementara reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika diulang.

a. Uji Validitas (Ketepatan Instrumen)

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau

mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Asmul et al., 2017:143). Validitas konstruk menguji kesesuaian antara teori yang mendasari variabel yang diukur dengan data yang dikumpulkan, sementara validitas kriteria menguji hubungan antara hasil pengukuran instrumen dengan kriteria eksternal yang relevan.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment*. Sugiyono (2017:228) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisiensi korelasi antara variabel X dan Y

X = pengaruh lingkungan dan financial technology

Y = literasi keuangan

N = jumlah responden pada sampel

$\sum x^2$ = kuadrat faktor variabel x

$\sum y^2$ = kuadrat faktor variabel x

$\sum xy$ = kuadrat faktor variabel x

Kriteria pengambilan keputusan

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut valid
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuesioner tersebut tidak valid

Peneliti ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS statistics versi 23 untuk menguji validitas angket yang digunakan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.3., 3.4., dan 3.5 sebagai berikut:

Table 3.3
Hasil Uji Validitas Lingkungan Sosial (X1)

Indikator	No Item	Sig.(2-tailed)	Ket.
Pengaruh keluarga terhadap kebiasaan dan keputusan keuangan	X1	0,039	VALID
	X2	0,009	VALID
	X3	0,045	VALID
	X4	0,104	TIDAK VALID
	X5	0,006	VALID
	X6	0,437	TIDAK VALID
Dukungan teman sebaya dalam penggunaan layanan keuangan	X7	0,981	TIDAK VALID
	X8	0,037	VALID
	X9	0,001	VALID
	X10	0,000	VALID
	X11	0,003	VALID
	X12	0,032	VALID
Pendidikan formal mengenai keuangan dan investasi	X13	0,086	TIDAK VALID
	X14	0,001	VALID
	X15	0,000	VALID
	X16	0,000	VALID
	X17	0,000	VALID
	X18	0,008	VALID
Akses informasi keuangan dari lingkungan sosial	X19	0,001	VALID
	X20	0,222	TIDAK VALID
	X21	0,015	VALID
	X22	0,020	VALID
	X23	0,002	VALID
	X24	0,004	VALID
	X25	0,010	VALID

Berdasarkan tabel 3.3 Diatas, hasil uji coba validitas secara tidak langsung kepada responden dengan jumlah 30 responden terdapat 25 item pernyataan angket Lingkungan Sosial (X1) menghasilkan 20 item pernyataan valid dan 5 item lainnya tidak

valid. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil daripada 0.05.

Table 3.4
Hasil Uji Validitas Financial Teknologi

Indikator	No item	Sig.(2-tailed)	Ket.
Kemudahan akses layanan terhadap keuangan digital	X1	0,000	VALID
	X2	0,000	VALID
	X3	0,004	VALID
	X4	0,000	VALID
	X5	0,006	VALID
	X6	0,018	VALID
Keamanan dan kepercayaan terhadap transaksi fintech	X7	0,000	VALID
	X8	0,000	VALID
	X9	0,001	VALID
	X10	0,000	VALID
	X11	0,001	VALID
	X12	0,001	VALID
Fitur edukasi keuangan dalam aplikasi fintech	X13	0,002	VALID
	X14	0,002	VALID
	X15	0,001	VALID
	X16	0,009	VALID
	X17	0,003	VALID
	X18	0,000	VALID
Frekuensi penggunaan layanan fintech dalam kehidupan sehari-hari	X19	0,000	VALID
	X20	0,031	VALID
	X21	0,001	VALID
	X22	0,000	VALID
	X23	0,000	VALID
	X24	0,002	VALID
	X25	0,004	VALID

Berdasarkan tabel 3.4 Diatas, hasil uji coba validitas secara tidak langsung kepada responden dengan jumlah 30 responden terdapat 25 item pernyataan angket Lingkungan Sosial (X1) menghasilkan 25 item pernyataan valid. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil daripada 0.05.

Table 3.5
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Indikator	No item	Sig.(2-tailed)	Ket.
Pemahaman dasar tentang konsep keuangan	Y1	0,001	VALID
	Y2	0,000	VALID
	Y3	0,002	VALID
	Y4	0,029	VALID
	Y5	0,023	VALID
Kemampuan dalam mengelolah anggaran dan keuangan pribadi	Y6	0,022	VALID
	Y7	0,347	TIDAK VALID
	Y8	0,133	TIDAK VALID
	Y9	0,005	VALID
	Y10	0,157	TIDAK VALID
Kesadaran akan resiko dan manfaat produk keuangan	Y11	0,001	VALID
	Y12	0,008	VALID
	Y13	0,016	VALID
	Y14	0,006	VALID
	Y15	0,000	VALID
Prilaku dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak	Y16	0,006	VALID
	Y17	0,454	TIDAK VALID
	Y18	0,043	VALID
	Y19	0,057	TIDAK VALID
	Y20	0,001	VALID
Tingkat pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital	Y21	0,035	VALID
	Y22	0,009	VALID
	Y23	0,004	VALID
	Y24	0,012	VALID
	Y25	0,003	VALID

Berdasarkan tabel 3.5 Diatas, hasil uji coba validitas secara tidak langsung kepada responden dengan jumlah 30 responden terdapat 25 item pernyataan angket Lingkungan Sosial (X1) menghasilkan 20 item pernyataan valid dan 5 item lainnya tidak

valid. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil daripada 0.05.

b. Uji Reliabilitas (Konsistensi Data)

Sebagaimana halnya validitas, reliabilitas juga berasal dari bahasa Inggris reliability yang berarti kemantapan suatu alat ukur. Jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang (Asmul et al., 2017:146). Reliabilitas menunjukkan konsistensi pengukuran yang dilakukan oleh instrumen, yang berarti jika instrumen yang sama digunakan berulang kali, maka hasil yang diperoleh harus tetap serupa. Uji reliabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah dapat diandalkan. uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi internal instrumen dengan menggunakan beberapa metode, seperti uji split-half atau dengan menghitung koefisien reliabilitas menggunakan rumus tertentu (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan rumus Alfa Cronbach (sugiyono, 2017:365)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$R I$ = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = banyaknya butir pertanyaan

K = jumlah varrians butir

σ_b^2 = varian total

Jika nilai Cronbach's Alpha (α) ≥ 0.7 , maka reliabilitas dianggap baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.6., 3.7., dan 3.8 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Sosial (X1)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.823	25

Berdaskan data tersebut diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar $0,823 > 0,700$ memiliki arti bahwa angket Lingkungan Sosial (X1) dinyatakan reliabel.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas *Financial technology* (X2)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.911	25

Berdaskan data tersebut diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar $0,911 > 0,700$ memiliki arti bahwa angket Lingkungan Sosial (X1) dinyatakan reliabel.

Tabel 3.8
Literasi keuangan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.814	25

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar $0,814 > 0,700$ memiliki arti bahwa angket Lingkungan Sosial (X1) dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan dalam analisis regresi linier untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar dan menghasilkan estimasi yang valid serta tidak bias (Ghozali, 2021:78). Asumsi-asumsi ini penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan memberikan estimasi yang tepat, efisien, dan bebas dari bias. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yang umum dilakukan, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas data merupakan asumsi dasar dalam analisis regresi linier klasik karena mempengaruhi validitas hasil uji statistik, seperti uji t dan uji F (Ghozali, 2021:82). Uji normalitas sering dilakukan dengan menggunakan grafik seperti histogram atau uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

$$x_h^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X_h^2 = nilai chi-kuadrat hitung

F_o = Frekuensi hasil pengamatan

F_h = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria

- Jika nilai **Sig. (p-value)** > **0.05**, maka data residual berdistribusi normal.
- Jika nilai **Sig. (p-value)** ≤ **0.05**, maka data tidak berdistribusi normal dan perlu dilakukan transformasi data

b. Uji Lineritas

Uji lineritas digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y . Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki linearitas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan linearitas apabila nilai signifikan > 0,05. Uji lineritas dilakukan dengan bantuan program spss imb statistic 23.

(Sugiyono, 2015:265). Rumus Lineritas

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right.$$

$$= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n[n \sum X^2 - (\sum Y)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(\partial) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum \left\{ \sum Y - \frac{\sum Y^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(GO) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan :

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (a) = Jumlah Kuadrat Koefisien a

JK (b|a) = Jumlah Kuadrat Regresi (b|a)

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Coco

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

Pengujian ini dapat dilakukan dengan program SPSS dengan menggunakan *Deviation From Linearity* pada taraf signifikan 0,05

- Jika nilai sig. *Deviation From Linearity* < 0,05 maka H_0 diterima atau terdapat hubungan yang linear antara variabel indenpenden dan depeden.

- Jika nilai sig. *Deviation From Linearity* > 0,05 maka
 Ha diterima atau terdapat hubungan yang linear
 antara variabel indenpenden dan depeden

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi tinggi, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi (Gujarati, 2020:95). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi yang sangat tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat multikolinearitas yang tinggi, hasil analisis regresi bisa menjadi tidak stabil dan tidak dapat diinterpretasikan dengan baik. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau Tolerance.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan:

Vif = variance inflation factors

r_j^2 = koefisien derminasi antara xj dengan variabel bebas

lainnya pada persamaan/model dugaan

J = 1,2

Kriteria dalam pengambilan keputusan:

- Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian dalam analisis regresi untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians error pada model regresi. Jika varians error berbeda pada setiap pengamatan, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak efisien (Ghozali, 2021:112).

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji hubungan antar residu dengan variabel independen menggunakan rumus:

$$\chi^2 = nR^2$$

Di mana:

n = jumlah sampel

R^2 = koefisien determinasi dari regresi kuadrat residu terhadap variabel independen.

Pengujian ini juga menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS

Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka dinyatakan tidak terjadi Hererokedasitsitas.
- Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka dinyatakan terjadi Hererokedasitsitas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan antara residual dalam suatu model regresi dari satu periode ke periode lainnya. Autokorelasi sering terjadi dalam data runtun waktu (time series) dan dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi bias serta tidak efisien (Gujarati, 2020:140). Salah satu metode paling umum untuk menguji autokorelasi adalah *Uji Durbin-Watson (DW Test)*, dengan rumus:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Di mana:

DW = Statistik Durbin-Watson

e_t = Residual pada periode t

e_{t-1} = Residual pada periode sebelumnya

n = Jumlah observasi

Kriteria Keputusan:

- Jika $DW \approx 2 \rightarrow$ Tidak ada autokorelasi

- Jika $DW < 1.5 \rightarrow$ Ada autokorelasi positif
- Jika $DW > 2.5 \rightarrow$ Ada autokorelasi negatif

3. Uji Kontribusi

a. Koefisien korelasi berganda

Koefisien korelasi berganda (R) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen dalam analisis regresi. Nilai R berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel independen dan dependen semakin kuat (Gujarati, 2020:160).

$$r_{y x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{y x_1} + r^2_{y x_2} - 2 r_{y x_1} r_{y x_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS

Keterangan:

$R_{y x_1 x_2}$ = korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y

$R_{y x_1}$ = Korelasi Product Moment Antara X_1 Dengan Y

$R_{y x_2}$ = Korelasi Antara Product Moment Antara X_2 Dan Y

$R_{x_1 x_2}$ = Korelasi Product Moment Antara X_1 Dengan X_2

Kriteria pengambilan keputusan

- Jika nilai sig. f change $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat hubungan secara signifikan
- Jika nilai sig. f change $> 0,05$ maka tidak dinyatakan terdapat hubungan secara signifikan

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Nilai koefisien Korelasi (R)	Tingkat hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1,000	Sangat kuat

b. Uji analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Model ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi variabel independen yang ada (Gujarati, 2020:180). Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh lingkungan sosial dan teknologi keuangan terhadap literasi keuangan Gen Z di Kota Sintang. Model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen (lingkungan sosial, teknologi keuangan) dan satu variabel dependen (literasi

keuangan). Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Di mana:

Y = Literasi Keuangan

X_1 = Lingkungan Sosial

X_2 = Teknologi Keuangan

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

ϵ = Error term

Kriteria Keputusan:

- Jika Sig. (p-value) < 0.05 → Tolak H_0 → Model signifikan.
- Jika Sig. (p-value) > 0.05 → Gagal Tolak H_0 → Model tidak signifikan.

c. Uji Determinasi

Uji determinasi adalah salah satu metode dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (terikat) dalam suatu penelitian kuantitatif. Uji determinasi digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji ini diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan

proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi (Gujarati, 2020:205).

Rumus **Adjusted R²** adalah:

$$Adjusted R^2 = 1 - \left(\frac{(1 - R^2)(n - 1)}{n - k - 1} \right)$$

Dimana:

n = Jumlah sampel,

k = Jumlah variabel independen.

Nilai Adjusted R² selalu lebih kecil atau sama dengan R² biasa, dan digunakan untuk menghindari bias dalam penelitian dengan jumlah variabel independen yang banyak.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran asumsi atau dugaan mengenai suatu populasi berdasarkan data sampel. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah ada cukup bukti statistik untuk menerima atau menolak suatu hipotesis (Ghozali, 2021:220). Uji hipotesis melibatkan dua hipotesis, yaitu:

1. Uji T (Partial Test)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam analisis regresi berganda. Uji ini menentukan apakah suatu

variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Gujarati, 2020:250).

$$t = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Keterangan:

t = Statistik uji t

b_i = Koefisien regresi variabel independen ke-i (X1 atau X2)

SE_{b_i} = Standar error dari koefisien regresi

Kriteria Pengujian:

- Jika Sig. (p-value) < 0.05, maka H0 ditolak → Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika Sig. (p-value) > 0.05, maka H0 diterima → Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Interpretasi dalam Penelitian:

1. Jika t-hitung Lingkungan Sosial (X₁) > t-tabel, berarti Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.
2. Jika t-hitung Financial Technology (X₂) > t-tabel, berarti Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan.
3. Nilai p-value digunakan untuk menilai signifikansi. Jika p-value < 0.05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada

pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap literasi keuangan.

1. Uji F (Simultaneous Test)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi berganda. Uji ini menentukan apakah model regresi secara keseluruhan memiliki signifikansi statistik atau tidak (Nachrowi et al, 2021:240).

Rumus Uji F

$$F = \frac{(R^2/k)}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F= Statistik uji F

R^2 = Koefisien determinasi (menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen)

k = Jumlah variabel independen (dalam penelitian ini **2**, yaitu

Lingkungan Sosial dan Financial Technology)

n = Jumlah sampel

Kriteria Pengujian:

- Jika Sig. (p-value) < 0.05 , maka H_a ditolak $\rightarrow$ Model regresi signifikan secara simultan.
- Jika Sig. (p-value) > 0.05 , maka H_o diterima $\rightarrow$ Model regresi tidak signifikan secara simultan

Interpretasi dalam Penelitian:

1. Jika hasil uji F signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa kombinasi Lingkungan Sosial dan Financial Technology secara bersama-sama memengaruhi Literasi Keuangan Gen Z di Kota Sintang.
2. Jika nilai p-value uji F < 0.05 , maka model regresi dianggap signifikan.

Dengan mengikuti tahapan analisis ini, Anda akan dapat menguji pengaruh lingkungan sosial dan teknologi keuangan terhadap literasi keuangan Gen Z di Kota Sintang secara komprehensif dan sah.